

**Indeks Saham Utama Global**

Indeks Saham	Terakhir	1W%	1M%	YTD%
IHSG – ID	6.803,00	2,48	-5,07	-3,91
LQ45 – ID	776,70	0,56	-6,59	-6,04
ISSI – ID	212,11	3,90	-1,11	-1,64
Dow Jones – US	43.428,02	-2,87	-2,24	2,08
S&P 500 - US	6.013,13	-1,67	-1,44	2,24
Nasdaq - US	19.524,01	-2,11	-2,16	1,10
FTSE 100 - UK	8.659,37	-0,84	1,85	5,95
DAX - DE	22.287,56	-1,00	4,17	11,95
CAC – FR	8.154,51	-0,29	2,86	10,48
Shanghai – CN	3.379,11	0,97	3,89	0,82
Hang Seng – HK	23.477,92	3,79	17,00	17,04
Nikkei 225 – JP	38.776,94	-0,95	-2,89	-2,80


**Harga Komoditas**

Jenis Komoditas	Terakhir	1W%	1M%
Oil – Ice Brent Crude	74,43	-0,41	-5,06
Coal	102,00	-0,73	-13,38
Crude Palm Oil	4.664,00	3,67	11,37
Nickel – LME	15.517,00	0,32	-3,49

**Imbal Hasil Obligasi**

Negara - Tenor	14-Feb	21-Feb	Chg (+/-)
Indonesia IDR – 10 year	6,755	6,768	0,013
Indonesia USD – 10 year	5,362	5,312	-0,050
US Treasury – 10 year	4,477	4,432	-0,045

**Indikator Makro**

Suku Bunga Bank Sentral	Inflasi MoM	Inflasi YoY	
Federal Fund Rate - US	4,50%	0,50%	3,00%
BI 7-Day RRR - ID	5,75%	-0,76%	0,76%

**Global**

Secara mingguan, indeks S&P 500 melemah 1,67%, sementara Dow Jones Industrial Average dan Nasdaq Composite terkoreksi lebih dari 2%. Tekanan ini dipicu oleh kekhawatiran atas potensi kenaikan inflasi, menyusul rencana penerapan tarif baru oleh pemerintahan Presiden Donald Trump yang dikabarkan akan diumumkan lebih cepat dari perkiraan. Sentimen negatif semakin diperburuk oleh proyeksi kinerja yang mengecewakan dari raksasa ritel Walmart, yang memperkirakan pertumbuhan penjualan fiskal 2025-2026 di bawah ekspektasi sehingga memicu kekhawatiran terhadap prospek ekonomi ke depan.

Terbaru, Trump mengumumkan rencana penerapan tarif sebesar 25% terhadap impor mobil, semikonduktor, dan produk farmasi. Meski belum merinci apakah kebijakan ini akan bersifat menyeluruh atau tertarget, ia menyatakan tarif tersebut dapat mulai diberlakukan pada 2 April 2025. Kebijakan ini terpisah dari tarif resiprosal yang sebelumnya direncanakan berlaku pada bulan yang sama.

Sementara itu, risalah rapat The Fed yang dirilis Rabu (19/2) mengungkapkan bahwa mayoritas anggota komite cenderung mempertahankan suku bunga jika perekonomian tetap kuat dan inflasi bertahan di level tinggi.

**Asia Pasifik**

Sementara itu, mayoritas pasar di kawasan Asia ditutup menguat terdorong keberhasilan DeepSeek di bidang kecerdasan buatan serta pertemuan Presiden China Xi Jinping dengan sejumlah pengusaha terkemuka di sektor teknologi. Sentimen positif ini mendorong rotasi dana kembali ke saham teknologi China.

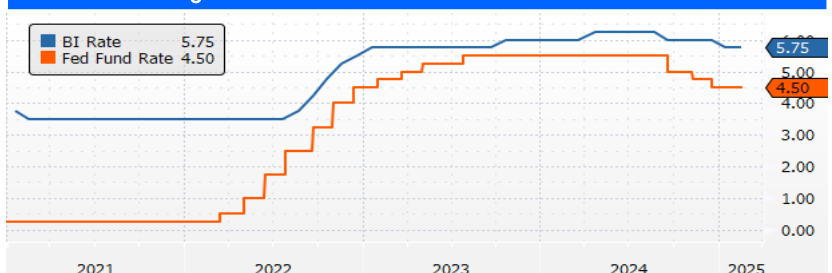
Pada awal pekan lalu, Presiden China Xi Jinping mengadakan pertemuan 'langka' dengan beberapa tokoh besar di sektor teknologi. Pertemuan ini dipandang sebagai sinyal bahwa pemerintah China mulai mengadopsi kebijakan yang lebih ramah terhadap dunia usaha, setelah sebelumnya menerapkan regulasi ketat dalam beberapa tahun terakhir.

**Domestik**

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) mencatat kenaikan 2,48% sepanjang pekan, meskipun dibayangi tekanan jual investor asing yang membukukan penjualan bersih sebesar Rp1,16 triliun. Sektor teknologi menjadi pendorong utama penguatan IHSG, melonjak 20,24%, didukung oleh salah satu emiten teknologi yang mencatatkan kenaikan saham hingga 71,60% dan berkontribusi 44,43 poin terhadap indeks.

Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan neraca perdagangan Indonesia surplus sebesar US\$3,45 miliar pada Januari 2025. Surplus ini didorong oleh nilai impor yang lebih rendah, yakni US\$18 miliar, sementara ekspor mencapai US\$21,45 miliar. Dengan demikian, Indonesia telah membukukan surplus perdagangan selama 57 bulan berturut-turut.

Sementara itu, dalam Rapat Dewan Gubernur (RDG) Bank Indonesia (BI) pada 18-19 Februari 2025, BI memutuskan untuk mempertahankan suku bunga acuan (BI-Rate) di level 5,75%, suku bunga deposit facility di 5,00%, dan lending facility di 6,50%.

**Grafik.1 Perbandingan BI Rate & Fed Rate Periode Februari 2025**


## Major Currencies

Currency Pair	17-Feb	21-Feb	Chg%
USDTHB	33.713	33.612	-0.30%
USDJPY	151.51	149.27	-1.48%
AUDUSD	0.6356	0.6357	0.02%
EURUSD	1.0484	1.0458	-0.25%
GBPUSD	1.2625	1.2632	0.06%
NZDUSD	0.5736	0.5742	0.10%

## IDR Related Currency

Currency Pair	17-Feb	21-Feb	Chg%
USDIDR	16,215	16,305	0.56%
THBIDR	481.29	486.26	1.03%
JPYIDR	106.94	108.47	1.43%
AUIDR	10,320	10,415	0.92%
EURIDR	16,992	17,090	0.58%
GBPIDR	20,430	20,651	1.08%
NZDIDR	9,301	9,394	1.00%

## Pasar Valuta Asing

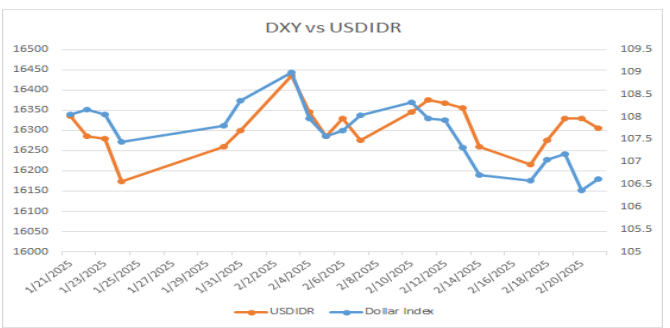
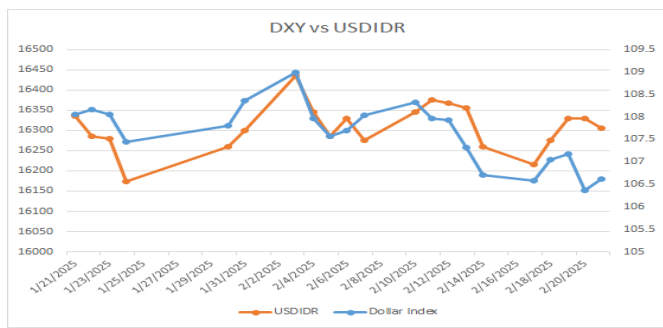
Pada akhir pekan kemarin, nilai tukar Rupiah menguat terhadap Dolar Amerika Serikat (AS) setelah rilis data transaksi berjalan. Rupiah ditutup pada level Rp16.305/US\$ pada Jumat (21/02), meskipun secara mingguan tercatat melemah 0,56% setelah dibuka pada level Rp16.215/US\$ di awal pekan. Sentimen positif bagi Rupiah datang dari laporan Bank Indonesia (BI) yang menunjukkan defisit transaksi berjalan pada kuartal IV-2024 menurun menjadi US\$1,1 miliar atau 0,32% terhadap PDB, lebih rendah dibandingkan dengan defisit US\$2 miliar (0,56% PDB) pada kuartal sebelumnya. Perbaikan ini didorong oleh peningkatan surplus neraca perdagangan barang, terutama ekspor non-migas yang naik seiring lonjakan harga komoditas utama.

Sementara itu, Yen Jepang tercatat menguat 1,48% dalam sepekan terhadap Dolar AS, didorong oleh kebijakan Bank of Japan (BOJ) yang diperkirakan akan lebih agresif dalam menaikkan suku bunga acuan setelah rilis data inflasi Jepang yang mencapai level tertinggi dalam dua tahun terakhir. Inflasi Jepang pada Januari tercatat naik menjadi 4,00%, sedangkan inflasi inti yang tidak termasuk harga makanan juga naik menjadi 3,20%, melampaui ekspektasi pelaku pasar yang sebesar 3,10%.

## Pasar Obligasi

Dari pasar surat berharga, imbal hasil SBN tenor 10 tahun menguat tipis menjadi 6,76% pada penutupan Jumat lalu, dibandingkan dengan 6,75% di penutupan minggu sebelumnya. Berdasarkan data perdagangan bursa periode 17 - 20 Februari 2025, tercatat pembelian bersih investor asing sebesar Rp6,98 triliun pada SBN domestik. Hal ini didorong oleh upaya Bank Indonesia (BI) yang mengurangi pemakaian SRBI sebagai instrumen operasi moneter, dengan tingkat bunga SRBI yang terus dipangkas hingga mencapai 6,40% untuk tenor 12 bulan. Penurunan suku bunga tersebut mendorong dana investor beralih ke instrumen SBN.

Sementara itu, imbal hasil obligasi Pemerintah Amerika Serikat tercatat mengalami penurunan sebesar 1,00% sepanjang pekan lalu. Imbal hasil dibuka pada level 4,47% dan ditutup turun ke level 4,43% di akhir pekan. Indeks sentimen konsumen University of Michigan turun ke 64,7 pada Januari, mengalami penurunan tajam dari yang diperkirakan. Penurunan ini mencerminkan kekhawatiran konsumen terhadap inflasi yang lebih tinggi akibat kemungkinan tarif baru, sehingga mendorong investor beralih dari aset berisiko ke instrumen SBN yang dianggap lebih aman.



## Week Ahead

### Kalender Ekonomi

Country	Economic Data & Event	Release Date	Period	Prior	Survey
Euro Zone	Inflation Rate YoY Final	24-Feb	Jan	2,40%	2,50%
USA	CB Consumer Confidence	25-Feb	Jan	104,10	102,10
USA	GDP Growth Rate QoQ 2nd Est	27-Feb	Q4	3,10%	2,30%
USA	Initial Jobless Claims	27-Feb	Feb	219rb	220rb
USA	Personal Income MoM	28-Feb	Jan	0,40%	0,40%
USA	Personal Spending MoM	28-Feb	Jan	0,70%	0,20%
USA	PCE Price Index YoY	28-Feb	Jan	2,60%	2,50%

**Disclaimer:** Informasi atau rangkuman yang tercantum pada data Wealth Management ini diperoleh dari sumber sebagaimana tercantum di bawah ini. Informasi atau rangkuman dari Wealth Management ini akan selalu diperbaharui setiap bulannya. Informasi ini hanya sebagai salah satu sumber informasi bukan sebagai rekomendasi untuk menawarkan pembelian efek, komoditas atau produk investasi lainnya atau untuk melakukan perjanjian investasi dan atau valuta asing. PT Bank Permata Tbk., tidak bertanggung jawab dan tidak menjamin atas isi, keakuratan ataupun kelengkapan informasi maupun waktu atau menyatakan bahwa informasi ini dapat diandalkan dengan alasan apapun.

Sumber data: Bloomberg, Refinitiv, CNBC, Trading Economics  
Seluruh data diatas adalah per penutupan pasar tanggal 21 Feb 2025